

Received: Mei 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.3264>

Penerapan Qris di Destinasi Wisata: Transformasi Pembayaran Digital dan Edukasi di Era Modern

*Andi Fani firawati**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**firawatiandifani@gmail.com**Siti Rohmah**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**sitirohmah1407@gmail.com**Nadiya Yunan**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**nadiyayunan@uwgm.ac.id*

Abstrak

Artikel ini mengulas penerapan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) di Kelurahan Tanjung Harapan, sebuah destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya. Implementasi QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memenuhi kebutuhan wisatawan akan kemudahan pembayaran digital. Melalui edukasi dan simulasi kepada pelaku UMKM, artikel ini memfasilitasi transaksi yang lebih aman, cepat, dan praktis. Kegiatan ini dilakukan kepada tiga orang pedagang dengan simulasi langsung, yang disesuaikan dengan jadwal istirahat pedagang untuk menghindari gangguan pada aktivitas jual beli. Pelaksanaan berlangsung pada hari Sabtu, 20 Juli 2024. Artikel ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan teknologi pembayaran digital di sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi di destinasi wisata, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui digitalisasi UMKM.

Kata kunci: *QRIS, transformasi digital, teknologi pembayaran.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran. Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS merupakan metode pembayaran elektronik yang memungkinkan transaksi lebih cepat, mudah, dan efisien melalui satu kode QR (Lestari, 2022). Pemerintah Indonesia mendorong penggunaan QRIS di berbagai sektor, termasuk UMKM, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), yang mendukung digitalisasi ekonomi (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Rencana pemerintah untuk menginvestasikan 22 juta unit digital pada tahun 2023 menunjukkan pentingnya pembangunan infrastruktur digital. Teknologi digital seperti aplikasi mobile

banking dan QRIS mempermudah operasional bisnis, menurunkan biaya, serta menarik lebih banyak konsumen (Nisaa & Wahyudi, 2023).

Kemajuan teknologi pembayaran dalam era digital ini juga berdampak pada sektor pariwisata. Implementasi QRIS di destinasi wisata seperti Kelurahan Tanjung Harapan, yang terkenal dengan keindahan alam dan budaya, menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi keuangan di lokasi wisata. Dengan menggunakan sistem pembayaran berbasis QR code, wisatawan dapat melakukan transaksi lebih nyaman dan aman tanpa membawa uang tunai, mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Ini sejalan dengan tren global dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah transaksi di sektor ekonomi lainnya, termasuk pariwisata (Lestari, 2022).

Dengan peningkatan kunjungan wisatawan, penerapan QRIS di Tanjung Harapan diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam sistem pembayaran tradisional, yang sering kali terkendala oleh keterbatasan metode pembayaran dan antrian panjang. QRIS memberikan solusi melalui transaksi yang lebih cepat, aman, dan terintegrasi dengan berbagai platform pembayaran digital, sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam melakukan pembayaran tanpa hambatan (Manurung et al., 2024). Dengan penerapan QRIS, pelaku usaha lokal di sektor pariwisata juga diuntungkan karena dapat memperluas jangkauan pelanggan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis (Nisa et al., 2024). Hal ini berpotensi meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Soetomo et al., 2021).

Kegiatan penerapan QRIS pada UMKM juga memberikan manfaat yang signifikan, termasuk kemudahan dalam proses pembayaran dan peningkatan keamanan transaksi. Namun, implementasi QRIS tidak sepenuhnya tanpa tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah biaya awal untuk adopsi teknologi ini serta kebutuhan pelatihan bagi para pelaku usaha (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah juga menjadi tantangan yang harus diatasi agar penggunaan QRIS dapat diterapkan secara optimal (Latifah, 2024). Dengan pelatihan yang tepat dan upaya kolaboratif dari pihak pemerintah, diharapkan tantangan ini dapat diatasi sehingga manfaat QRIS dapat dirasakan lebih luas (Soetomo et al., 2021).

Melalui artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai sejauh mana QRIS telah diterapkan di kalangan UMKM di Kelurahan Tanjung Harapan, termasuk dampaknya terhadap operasional bisnis dan pengembangan sektor pariwisata. Diskusi ini juga akan mencakup tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan QRIS, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya (Manurung et al., 2024; Soetomo et al., 2021). Selain itu, artikel ini akan menilai bagaimana penerapan QRIS di destinasi wisata ini berkontribusi dalam mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing pelaku usaha (Nisaa & Wahyudi, 2023).

Metode

Metode kunjungan langsung dalam penerapan QRIS dan edukasi terkait transaksi digital adalah pendekatan yang melibatkan interaksi tatap muka antara tim pelaksana dan pelaku usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan QRIS berjalan lancar dan pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi pembayaran digital. Melalui metode ini, pelaku usaha tidak hanya diperkenalkan pada teknologi baru, tetapi juga diberikan pelatihan praktis untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan sistem QRIS dengan efisien. Hal ini penting mengingat banyak pelaku usaha, terutama di sektor UMKM, mungkin masih awam dengan teknologi pembayaran digital dan membutuhkan bimbingan secara langsung.

Langkah pertama dalam metode kunjungan ini adalah persiapan yang matang. Tim pelaksana akan mengidentifikasi target bisnis yang akan dikunjungi, berdasarkan beberapa kriteria seperti volume transaksi, relevansi dengan sektor pariwisata, atau tingkat adopsi teknologi saat ini. Selain itu, materi edukasi dan pelatihan disusun dengan baik, mencakup panduan pembuatan dan penggunaan QRIS, serta materi promosi yang akan digunakan dalam sosialisasi. Alat bantu seperti smartphone atau tablet juga disiapkan untuk membantu proses pembuatan QRIS di lokasi bisnis tersebut. Dengan persiapan yang menyeluruh, diharapkan kunjungan ini dapat berjalan dengan efisien dan memberikan manfaat langsung kepada para pelaku usaha.

Pada tahap pelaksanaan kunjungan, tim pelaksana akan melakukan sosialisasi dan memberikan penjelasan mendetail kepada pemilik usaha dan staf mereka. Penjelasan ini meliputi berbagai manfaat dari penggunaan QRIS, seperti bagaimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan keamanan pembayaran. Tidak hanya itu, tim juga akan memberikan bantuan langsung dalam pembuatan QRIS, termasuk menjelaskan cara mengunduh QR code setelah proses verifikasi selesai. Langkah ini bertujuan untuk memastikan setiap pelaku usaha dapat dengan mudah mengintegrasikan QRIS ke dalam operasional bisnis mereka sehari-hari.

Bagian penting dari metode kunjungan ini adalah edukasi terkait pembayaran digital. Tim pelaksana memberikan pelatihan praktis yang mencakup cara menggunakan QRIS, mulai dari pembuatan hingga pemindahan QR code, proses transaksi, dan cara memantau laporan transaksi melalui aplikasi. Selain itu, pelaku usaha juga diberi pemahaman tentang keuntungan pembayaran digital, seperti pengurangan ketergantungan pada uang tunai, peningkatan kecepatan transaksi, serta pencatatan transaksi yang lebih akurat dan mudah diakses. Dengan demikian, metode kunjungan langsung ini bukan hanya membantu mempercepat adopsi QRIS, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pelaku usaha tentang manfaat jangka panjang dari teknologi pembayaran digital.



Gambar 1. Edukasi pelaku UMKM terkait transformasi pembayaran digital di era modern

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penerapan QRIS di Kelurahan Tanjung Harapan dilakukan bersama pelaku UMKM sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kunjungan rumah ke rumah, yang berlangsung pada tanggal 20 Juli 2024. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata serta mempermudah transaksi bagi wisatawan. Dengan penerapan QRIS, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam menerima pembayaran non-

tunai, yang semakin diminati oleh para wisatawan modern. Penerapan QRIS juga menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung perkembangan ekonomi digital di wilayah ini.

Kelurahan Tanjung Harapan dikenal sebagai destinasi wisata potensial dengan daya tarik utama berupa pantai yang indah. Namun, metode pembayaran di beberapa titik wisata dan pedagang lokal masih bergantung pada transaksi tunai. Hal ini sering menjadi kendala bagi wisatawan, terutama mereka yang tidak membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup. Dalam kondisi ini, penerapan QRIS merupakan solusi yang sangat relevan untuk memfasilitasi transaksi non-tunai dengan cepat dan aman. Penggunaan QRIS diharapkan dapat mengurangi antrian panjang, meminimalkan resiko penipuan, dan meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berbelanja.

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal melalui edukasi digital kepada para pelaku UMKM. Edukasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi QRIS yang dioperasikan melalui ponsel pintar berbasis Android. Target utama dari kegiatan ini adalah pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam transaksi bisnis mereka. Edukasi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang cara kerja QRIS, tetapi juga memperkenalkan sistem akuntansi digital yang lebih akurat dan andal. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mereka melalui penerapan teknologi pembayaran yang modern.

Penerapan QRIS di destinasi wisata ini juga dimotivasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan uang tunai, serta memenuhi harapan wisatawan yang semakin mengutamakan kemudahan pembayaran digital. Tim pelaksana tidak hanya memberikan edukasi mengenai teknologi pembayaran modern, tetapi juga membantu para pelaku UMKM dalam proses pendaftaran QRIS. Selain itu, mereka juga memberikan panduan langkah-langkah selanjutnya, termasuk cara operasional transaksi menggunakan QRIS. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Tanjung Harapan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan kualitas layanan mereka.



2. Gambar pemberian sertifikat sebagai apresiasi partisipasi kegiatan penerapan Qris

Simpulan dan rekomendasi

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Kelurahan Tanjung Harapan, sebuah destinasi wisata potensial, merupakan langkah penting dalam memodernisasi sistem pembayaran di sektor pariwisata. QRIS menawarkan solusi efektif untuk mengatasi kendala yang sering kali dihadapi oleh wisatawan yang terbiasa dengan pembayaran non-tunai. Selain memudahkan transaksi bagi wisatawan, penerapan QRIS juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha lokal, terutama UMKM, dengan meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan transaksi. Edukasi yang diberikan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan QRIS telah memperkuat pemahaman mereka tentang sistem pembayaran digital, memungkinkan mereka untuk beradaptasi lebih baik dengan tuntutan teknologi modern.

Untuk keberhasilan jangka panjang, edukasi mengenai QRIS dan teknologi pembayaran digital perlu terus diperluas, terutama untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha di berbagai sektor. Tidak hanya itu, penyedia teknologi juga perlu memperkuat dukungan mereka untuk membantu pelaku usaha mengoptimalkan penggunaan QRIS. Mekanisme monitoring dan evaluasi berkala juga harus diterapkan untuk memastikan pelaksanaan QRIS berjalan efektif di lapangan. Ini bisa dilakukan oleh pengelola destinasi wisata, yang akan membantu memastikan bahwa sistem ini terus memberikan manfaat bagi pelaku usaha dan wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Daftar Pustaka

- Latifah, N. (2024). Pengembangan UMKM Bank Indonesia dalam Upaya Ketahanan Ekonomi Kabupaten Tegal Tahun 2022: Evaluasi Kebijakan Program. *NeoRepublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 586–605.
- Lestari, S. A. (2022). *Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) sebagai Alat Pembayaran*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Manurung, C. M., Sipahutar, J. N., Charolin, A., Saputra, Z. E., & Hasyim, H. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 68–88.
- Nisa, N. K., Nabila, F. F., Syafi, G. R., Nugroho, S. W., Huda, H. P., Putri, N. A., Dzikrillah, A. G., Handoko, W. D., Pambudhi, A. A., & Nabilla, I. (2024). Pendampingan Pengembangan E-Payment Melalui Qris Untuk Mempermudah Transaksi Mobile Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Aktivitas Wisata Pesona Garda Di Dusun Dawung, Desa Candirejo, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 544–553.
- Nisaa, M. D. C., & Wahyudi, A. (2023). Strategy for Developing the Existence of Caruban Baru Market in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Soetomo, W. E., Listyorini, H., & Aris, U. (2021). Kesiapan Masyarakat dan Pemanfaatan Digital Enabler pada Kampung Wisata Digital Prailiu. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 252–268.